



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran PPKn Di Kelas V SD Negeri 80 Buton

Marlisa Zalianty¹, Irman Matje²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: marlisazalianty25@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih terkonsentrasi pada guru, cenderung menggunakan metode ceramah sehingga menimbulkan proses belajar yang monoton, kurang menarik dan hanya terpusat pada buku siswa. Oleh karena itu penulis mencoba untuk melakukan upaya dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan *Mind Mapping*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model PTK. Instrumen yang digunakan dalam PTK ini terdiri dari lembar observasi terhadap guru dan siswa serta lembar evaluasi yang berupa tes tertulis. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pra siklus sebelum menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 16,67 dengan nilai rata-rata 40. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 50% dengan nilai rata-rata 49,58 dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 91,67% dengan nilai rata-rata 82,08. Dengan demikian, dapat disimpulkan penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Pembelajaran, *Mind Mapping*

ABSTRACT

The implementation of the learning process in Pancasila and Citizenship Education is still concentrated on teachers, tends to use the lecture method so that it creates a monotonous learning process, is less interesting and only focuses on student books. Therefore, the author tries to make efforts by implementing the *Mind Mapping* learning method. The purpose of this study is to describe the implementation of learning and improving student learning outcomes by implementing *Mind Mapping*. The method used in this study is the PTK model. The instruments used in this PTK consist of observation sheets for teachers and students and evaluation sheets in the form of written tests. From the results of the study, it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes in each cycle. This can be seen from the level of student learning completion obtained in each cycle. In the pre-cycle activities before implementing the *Mind Mapping* learning model, the percentage of student learning completion was 16.67 with an average value of 40. Then in cycle I there was an increase with the percentage of student learning completion of 50%

with an average value of 49.58 and in cycle II there was an increase with the percentage of student learning completion of 91.67% with an average value of 82.08. Thus, it can be concluded that the application of the Mind Mapping method can improve student learning outcomes in PPKn learning.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Methods, Mind Mapping

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan dan teknologi berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa hal ini sering dijadikan sebagai proksi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan salah satu wahana yang dapat membantu pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi produktif dalam arti seluas-luasnya. Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan; Itu melekat pada kehidupan individu, keluarga, negara, atau negara. Maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa didalam negeri. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar suatu negara yang harus dipenuhi dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM); lebih lanjut, Pendidikan merupakan komponen penting dalam mewujudkan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, sesuai dengan salah satu tujuan negara yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa: "Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan bernegara. Suatu Negara yang tertinggal mutu pendidikannya, maka pembangunan di Negara tersebut akan terhambat pula. Hal ini dapat dimengerti, karena pendidikan berkaitan erat dengan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan di Negara. Dengan mutu pendidikan yang baik, maka sumber daya manusia akan berkualitas. Berbekal dari sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka upaya untuk memajukan bangsa akan mudah tercapai.

Pendidikan adalah komponen kunci dari sejarah peradaban manusia. Selain itu, Pendidikan adalah kegiatan holistik yang mencakup tujuan, teknik, dan sarana untuk mengembangkan manusia yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya, baik secara internal maupun eksternal, untuk mencapai perkembangan yang lebih besar (Putra, 2014). Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi Pendidikan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi topik wajib. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dituntut memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pengembangan nilai, moral, dan sikap siswa. Kewarganegaraan merupakan kajian kehidupan sehari-

hari, menekankan pentingnya menjai warga negara yang baik dan mendukung cita-cita Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan dalam hal ini merupakan salah satu pembelajaran yang mempelajari tentang hak dan kewajiban secara santun, jujur, demokratis serta bertanggung jawab, memiliki sikap perilaku sesuai dengan nilai-nilai kejuangan, cinta tanah air, rela berkorban bagi nusa dan bangsa.(Ruslan, 2022).

Observasi yang dilakukan selama siswa mengikuti kegiatan belajar, peneliti melihat siswa mengalami kesulitan selama mengikuti pelajaran tersebut dan terkadang juga siswa tidak memperhatikan apa yang guru sampaikan didepan kelas. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru wali kelas V untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa. Karena kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang berampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) masih terkonsentrasi pada guru dan cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pasif dan menimbulkan proses belajar yang monoton, kurang menarik dan hanya terpusat pada buku (Teks Book), hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Hasil wawancara yang telah diperoleh di kelas V SD Negeri 80 Buton sangat rendah pada pelajaran PPKn. Ketidakterhasilan ini dapat dilihat siswa di kelas V, yang memiliki hasil belajar dengan rata-rata dibawah 20%. Nilai yang diharapkan adalah 70 keatas namun ternyata hasil yang diperoleh masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah dibawah rata-rata 70. Berarti ketuntasan yang ditetapkan tidak seluruhnya diperoleh siswa sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa rendah. Kondisi semacam ini tentu tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain model PTK model John Elliot yang Dimana penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap persiapan, (3) tahap pelaksanaan, (4) tahap penyelesaian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian adalah, sebagai berikut: (1) Pendekatan observasi merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memantau dan memperhatikan tindakan yang terjadi selama proses belajar mengajar di kelas V SD Negeri 80 Buton. Untuk melihat aktivitas pengajar dan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran, observer menggunakan lembar observasi guru dan aktivitas siswa. (2) Teknik Tes yaitu melakukan tes formatif kepada siswa setelah proses pembelajaran *Mind Mapping*. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau hasil belajar. Teknik analisis data hasil penelitian ini berupa data kualitatif (nilai hasil belajar siswa). Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya maka peneliti menggunakan rumus:

Menentukan Nilai Akhir Hasil Belajar menggunakan rumus menurut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata kelas
 Σx = Jumlah semua nilai siswa
 ΣN = Jumlah siswa

Untuk menentukan tingkat ketuntasan klasikal menurut dengan rumus:

$$TBK = \frac{N}{SN} \times 100\%$$

Keterangan:

TBK = Tuntas Belajar Klasikal
 N = Jumlah Siswa yang mendapat nilai > 65
 SN = Jumlah siswa keseluruhan

Untuk menentukan hasil individual siswa:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan
 P = Skor yang diperoleh siswa
 N = Skor maksimum dari tes
 100 = Bilangan Tetap

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus: siklus I terdiri dari dua sesi, satu pada tanggal 22 April 2024, dan satu lagi pada tanggal 25 April 2024; siklus II terdiri dari dua pertemuan, satu pertemuan pada tanggal 29 April 2024, dan satu lagi pada tanggal 2 Mei 2024. Latihan ini terdiri dari tiga tahap: pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Nilai Siswa pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)	KKM (65)	Nilai	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	AJ	L	65	40		✓
2	AW	P	65	50		✓
3	AS	L	65	40		✓
4	AR	L	65	70	✓	
5	ARIL	L	65	20		✓
6	ARI	L	65	70	✓	
7	DM	L	65	40		✓
8	FR	L	65	30		✓
9	FIT	P	65	20		✓
10	LA	L	65	30		✓
11	LDA	L	65	50		✓
12	LR	L	65	30		✓
13	LRD	L	65	20		✓
14	LH	L	65	20		✓

15	MAR	P	65	50	✓
16	MA	P	65	70	✓
17	MAA	P	65	20	✓
18	MSD	P	65	50	✓
19	NA	P	65	30	✓
20	NF	P	65	30	✓
21	RW	P	65	70	✓
22	SEL	P	65	60	✓
23	WI	P	65	40	✓
24	WDJ	P	65	40	✓
Jumlah			960	4	20
Rata-rata			40		
Tuntas Belajar			16,67%		
Tidak Tuntas Belajar			83,33%		

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn masih rendah, dengan kegiatan besar siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan belajar sekolah (KKM), yaitu sebanyak 20 atau 83,33% siswa, gagal memenuhi KKM, sedangkan hanya 4 atau 16,67% siswa yang mengalami rasa puas diri (KKM). Rata-rata kelas yang dicapai masih rendah, yaitu 40.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)	KKM (65)	Nilai	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	AJ	L	65	20		✓
2	AW	P	65	70	✓	
3	AS	L	65	70	✓	
4	AR	L	65	20		✓
5	ARIL	L	65	20		✓
6	ARI	L	65	30		✓
7	DM	L	65	80	✓	
8	FR	L	65	65	✓	
9	FIT	P	65	50		✓
10	LA	L	65	20		✓
11	LDA	L	65	20		✓
12	LR	L	65	30		✓
13	LRD	L	65	30		✓
14	LH	L	65	75	✓	
15	MARET	P	65	40		✓
16	MA	P	65	70	✓	
17	MAA	P	65	30		✓
18	MSD	P	65	85	✓	
19	NA	P	65	70	✓	
20	NF	P	65	70	✓	
21	RW	P	65	65	✓	

22	SEL	P	65	70	✓	
23	WI	P	65	20		✓
24	WDJ	P	65	70	✓	
Jumlah				1,190	12	12
Rata-rata				49,58		
Tuntas Belajar				50%		
Tidak Tuntas Belajar				50%		

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn telah meningkat yaitu sebanyak 12 atau 50% siswa gagal memenuhi KKM, sedangkan hanya 12 atau 50% siswa yang mengalami rasa puas diri (KKM). Rata-rata kelas yang dicapai masih rendah, yaitu 49,58.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)	KKM (65)	Nilai	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	AJ	L	65	80	✓	
2	AW	P	65	90	✓	
3	AS	L	65	80	✓	
4	AR	L	65	100	✓	
5	ARIL	L	65	85	✓	
6	ARI	L	65	70	✓	
7	DM	L	65	55		✓
8	FR	L	65	60		✓
9	FIT	P	65	70	✓	
10	LA	L	65	70	✓	
11	LDA	L	65	80	✓	
12	LR	L	65	80	✓	
13	LRD	L	65	100	✓	
14	LH	L	65	100	✓	
15	MAR	P	65	70	✓	
16	MA	P	65	75	✓	
17	MAA	P	65	75	✓	
18	MSD	P	65	85	✓	
19	NA	P	65	100	✓	
20	NF	P	65	100	✓	
21	RW	P	65	100	✓	
22	SEL	P	65	70	✓	
23	WI	P	65	95	✓	
24	WDJ	P	65	80	✓	
Jumlah				1,970	22	2
Rata-rata				82,08%		

Tuntas Belajar	91,67%
Tidak Tuntas Belajar	8,33%

Tabel diatas menjelaskan bahwa data hasil belajar siswa siklus II setelah diterapkan model pembelajaran *Mind Mapping* diperoleh bahwa jumlah keseluruhan mencapai 1,970 sehingga nilai rata-rata kelas yang dicapai 82,08 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 22 siswa (91,67%) terdiri dari 12 perempuan dan 10 laki-laki sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 2 siswa (8,33%) terdiri dari 2 orang siswa laki-laki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 50% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 49,58 dan pada siklus II mencapai persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 88,89% dengan nilai rata-rata 82,08. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

3.2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di ruang kelas di SD Negeri 80 Buton Kabupaten Buton. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V, dengan jumlah siswa 24 orang diantaranya 12 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan memanfaatkan paradigma pembelajaran *Mind Mapping*. Materi yang diangkat adalah hak, kewajiban, dan tanggung jawab di lingkungan sekitar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari dua pertemuan, yang pertama pada 22 April 2024, dan yang kedua pada 25 April 2024, sedangkan siklus kedua terdiri dari dua sesi, yang pertama pada 29 April 2024, dan yang kedua pada 2 Mei 2024. Tiga tindakan terdiri dari penelitian ini: pra siklus, tindakan siklus pertama, dan tindakan siklus kedua. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pra siklus untuk memastikan pemahaman siswa terhadap topik yang diajarkan dalam penelitian ini. Hasil ujian awal menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa adalah 40%, sebanyak 5 siswa (16,67%) menyelesaikan mata pelajaran, sedangkan sebanyak 13 siswa (83,33%) dianggap tidak tuntas dari total 18 siswa. Berdasarkan analisis data pra siklus, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dimaksudkan agar dengan menggunakan paradigma pembelajaran *Mind Mapping*, proses pembelajaran di kelas akan ditingkatkan, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Tidak mencapai hasil yang diinginkan pada siklus I karena tidak sesuai dengan tujuan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan; peneliti masih menemukan siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 pada hasil ujian, diantaranya 12 siswa (50%) yang belum tuntas dari 24 siswa, dengan nilai rata-rata 49,58. Hal ini dikarenakan sebagian siswa masih kesulitan dalam memahami materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab, seperti menjawab pertanyaan dari soal ulangan yang diberikan, sebagian siswa terus kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan sebagian siswa terus bermain, mengganggu proses pembelajaran. Berdasarkan analisis data siklus I, terlihat jelas bahwa walaupun peneliti menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* meningkatkan hasil belajar siswa,

namun belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%, yang menunjukkan perlu adanya perbaikan dan pengembangan dalam pembelajaran siklus kedua.

Siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 (91,67 %) dan jumlah siswa yang tidak tuntas meningkat menjadi 2 (8,33%), dengan skor rata-rata 82,08%. Berdasarkan data tersebut telah mencapai nilai kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85%.

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	4	16,67%	12	50%	22	91,67%
Tidak Tuntas	20	83,33%	12	50%	2	8,33%
Jumlah	24	100%	24	100%	24	100%

Mengacu pada hasil tindakan siklus II, Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 80 Buton Kabupaten Buton pada materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab di lingkungan sekitar mengalami peningkatan dengan pencapaian pembelajaran klasikal. Nilai ketuntasan sebesar 88,89%, menunjukkan bahwa siswa tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan. Akibatnya, peneliti ini terhenti selama siklus kedua kegiatan. Siswa yang belum menyelesaikan siklus II akan diberikan tindakan otonom berupa kegiatan yang akan diawasi oleh guru, dengan tujuan menyelesaikan pembelajaran untuk seluruh siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab di lingkungan sekitar kelas V SD Negeri 80 Buton Kabupaten Buton. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh pada setiap siklusnya. Pada kegiatan prasiklus sebelum menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 16,67 dengan nilai rata-rata 40. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 50% dengan nilai rata-rata 49,58 dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 91,67% dengan nilai rata-rata 82,08.

Daftar Pustaka

- Ana, R. F. R. (t.d.k). Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas V SDN Kendalrejo 01 Talun Kab Blitar. 2.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. *Jurnal Eduscience* Vo.9 No.2

- Ekawati, N. M., & Kusumaningrum, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo.
- Handak, I. S. K., Dewi, D. A., & Sutisna, M. R. (t.d.k). Pengembangan Media Ludo Digital Materi Tanggung Jawab Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V Sd.
- Hanifah, H., Aeni, A. N., & Jayadinata, A. K. (2023). Pengembangan Komik Digital Materi Hak, Kewajiban, Dan Tanggung Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VI. 04(01).
- Hardini, T. (2015). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas 5 Sd Tlompakan 01—TUNTANG. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 120. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p120-135>
- Hidayati, D. (2017). Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(1), 39. <https://doi.org/10.14203/jki.v11i1.36>
- Jacob, T. A., Marto, H., & Darwis, A. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Jurnal Penelitian*, 2(2).
- Masita, M., & Wulandari, D. (t.d.k). Pengembangan Buku Saku Berbasis *Mind Mapping* Pada Pembelajaran IPA.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurchotimah, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>
- Putra, Zetra Hainul. (2014). Buku Kuliah Terintegrasi Rencana Pembelajaran Sekolah Dasar. Zesya Publisher : Pekanbaru
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>
- Riska, D. N., & Susanti, R. H. (t.t.). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran IPA dengan Metode *Mind Mapping*.
- Ruslan, R. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V SD Negeri 2 SOKO Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. *Media Didaktika*, 8(1), 35–47. <https://doi.org/10.52166/didaktika.v8i1.3684>
- Saputra, J., Triyogo, A., & Frima, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5133–5141. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1563>

- Setyarini, D. (2019). Metode Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.1.30-44>
- Wairata, E. (2021). Penerapan Metode Belajar Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Pokok Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara. 5(3).
- Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model *Mind Mapping*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17174>
- Yonanda, D. A. (2017). Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pkn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (*Mind Mapping*) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.410>
- Yunita, P. (2022). Penggunaan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 63–68. <https://doi.org/10.56393/mindset.v2i2.1137>